

ABSTRACT

Johanna Sianny. 1996. *A Semantic Study on the English Interjections*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Interjections are often regarded as marginal elements in a language. Yet, in fact, with their usually short and simple forms, these words are able to perform one of the language functions, namely to convey the emotion or mental state of a discourse participant. The writing of this thesis was based on the writer's interest in discovering the meanings of English interjections. Besides to find out the semantic property of each interjection, this study is also aimed to discover how the intensity of interjections is marked.

To make the investigation on the subject matter, the writer did desk research. Besides searching for the information on interjections in several references, she also collected some data from several English comic books where interjections are most likely to be used compared to other works of literature such as short stories, drama scripts, or novels.

In analyzing the data, the writer used observation and interview techniques. The observation was focused on the situation, which stimulates the speaker's emotion, in which the interjection occurs, and also on the patterns which mark the interjections intensity. Several interviews with native speakers of English were also done to complete the information which could not be perceived from written materials. The method used in this research is descriptive since this thesis was designed to describe the use of interjections as it is.

As the results of the study, there were some conclusions drawn. The first conclusion is that there are three factors which influence the interjection interpretation, namely the context, the suprasegmental elements and the facial expression or gesture of the speaker. In the case of intensity, there are three ways of marking the interjection intensity (in written materials). Extension, repetition, and combination are those intensity markers. There are also some interjections which are not normally intensified because they are used as a quick and sudden response to something. The last conclusion is that in comics, sometimes the interjections are coined by the authors to imitate vocal gestures or as a personal style. Therefore, different authors may use different interjections although the emotion represented is identical.

ABSTRAK

Johanna Sianny. 1996. *A Semantic Study on the English Interjections*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Interjeksi atau kata seru sering dianggap elemen bahasa yang tak berfungsi banyak. Tetapi, pada kenyataannya, dengan bentuk yang biasanya pendek dan sederhana, jenis kata ini mampu menjalankan salah satu fungsi bahasa, yaitu mengungkapkan perasaan si pembicara. Penulisan skripsi ini bermula dari minat penulis untuk meneliti arti yang terkandung dalam interjeksi bahasa Inggris. Selain untuk menemukan arti-arti interjeksi, studi ini juga bertujuan untuk meneliti bagaimana intensitas interjeksi ditandai.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka. Di samping mencari informasi tentang interjeksi dalam beberapa buku referensi, penulis juga mengumpulkan data dari beberapa komik bahasa Inggris di mana interjeksi paling sering digunakan di antara literatur lain, misalnya cerita pendek, naskah drama, atau novel.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik pengamatan dan wawancara. Pengamatan difokuskan pada situasi, yang menstimulasi emosi pembicara, di mana interjeksi terjadi, dan juga pada pola-pola yang menandai intensitas interjeksi. Beberapa wawancara dilakukan untuk melengkapi keterangan yang tidak dapat diperoleh dari sumber tertulis. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif karena skripsi ini dimaksudkan untuk menggambarkan penggunaan interjeksi sebagaimana adanya.

Sebagai hasil dari studi ini, ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi interpretasi arti interjeksi, yaitu konteks, elemen suprasgmental, dan ekspresi wajah pembicara. Dalam hal intensitas, ada tiga cara yang dapat menandai intensitas interjeksi (dalam bahasa tertulis). Perpanjangan, pengulangan, dan kombinasi adalah penanda intensitas interjeksi. Ada juga beberapa interjeksi yang umumnya tidak pernah dimodifikasi karena mereka digunakan sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang cepat dan tiba-tiba. Kesimpulan terakhir adalah bahwa dalam komik, kadang-kadang bentuk interjeksi diciptakan oleh pengarang untuk menirukan bunyi atau sebagai gaya bahasa pribadi. Maka, dua pengarang mungkin saja menggunakan interjeksi yang berbeda meskipun emosi yang disampaikan identik.